

PSIKOEDUKASI DAN PEMBERDAYAAN CAREGIVER RUMAH SINGGAH DOMPET DHUAFALANG

Indari^{1*}, Apriyani Puji Astuti², Mustikha Wida M³, Nirra Riana Putri⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan
RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya, Malang.

Email Korespodensi: indari.razan@itsk-soepraoen.ac.id

Disubmit: 25 November 2025

Diterima: 09 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.23653>

ABSTRAK

Pendamping pasien kanker (caregiver) memiliki peran penting dalam mendukung proses perawatan, namun beban fisik, emosional, sosial, serta kurangnya aktivitas positif sering menurunkan kualitas hidup dan kesehatan mental mereka. Kondisi ini juga terlihat pada caregiver di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang yang mengalami kelelahan, kecemasan, dan tidak memiliki pengetahuan memadai dalam merawat pasien. Meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup caregiver melalui program psikoedukasi dan pemberdayaan. Metode pelaksanaan mencakup analisis situasi, penyusunan materi, empat sesi psikoedukasi (pengkajian masalah, pelatihan perawatan pasien, manajemen stres, dan komunikasi asertif), serta pemberdayaan melalui pelatihan penanaman sayuran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan caregiver, kemampuan merawat pasien kanker, keterampilan mengelola stres, serta terbentuknya aktivitas produktif yang membantu stabilitas emosional. Kesimpulan dari program ini adalah psikoedukasi dan pemberdayaan efektif dalam meningkatkan kualitas hidup caregiver. Diarahkan pada keberlanjutan program, peningkatan dukungan psikososial, dan monitoring berkala untuk memastikan peningkatan kesehatan mental caregiver.

Kata Kunci: Psikoedukasi Caregiver, Pemberdayaan, Kesehatan Mental, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Caregivers play an essential role in assisting cancer patients, yet physical, emotional, and social burdens often reduce their quality of life and mental well-being. Similar conditions were found among caregivers at the Dompot Dhuafa Shelter House in Malang, who frequently experience fatigue, anxiety, and limited knowledge in providing care. This program aimed to improve caregivers' mental health and quality of life through psychoeducation and empowerment activities. The program included situation analysis, material preparation, and four psychoeducation sessions covering problem identification, caregiving skills, stress management, and assertive communication, followed by empowerment activities through vegetable planting training. The findings revealed improvements in caregivers' knowledge, caregiving abilities, stress management skills, and engagement in productive activities that contributed to emotional

stability. Psychoeducation and empowerment were effective in enhancing caregivers' psychological well-being and quality of life.

Keywords: *Psychoeducation, Caregiver, Empowerment, Mental Health, Quality of Life*

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas global dengan 19,2 juta kasus baru dan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 (WHO, 2020). Di Indonesia, angka kejadian kanker terus meningkat, dengan lima jenis kanker terbanyak meliputi kanker payudara, serviks, paru, kolorektal, dan hati (Risksdas, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan jangka panjang semakin tinggi dan mengharuskan adanya peran caregiver dalam pendampingan pasien.

Caregiver, baik anggota keluarga maupun tenaga nonprofesional, memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pasien kanker mulai dari perawatan dasar, pendampingan aktivitas sehari-hari, hingga dukungan emosional. Namun, tugas tersebut sering memunculkan kelelahan fisik, stres emosional, gangguan tidur, hilangnya nafsu makan, dan beban ekonomi (Rahmatiah, 2018). Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas hidup caregiver dan berdampak pada ketidakmampuan mereka menjalankan peran secara optimal.

Di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang, caregiver sering melaporkan gangguan psikologis akibat tidak adanya aktivitas positif selama mendampingi pasien, kurangnya pengetahuan perawatan, dan adanya konflik dengan pasien akibat beban merawat yang berat. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi psikoedukasi yang sistematis dan pemberdayaan caregiver untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

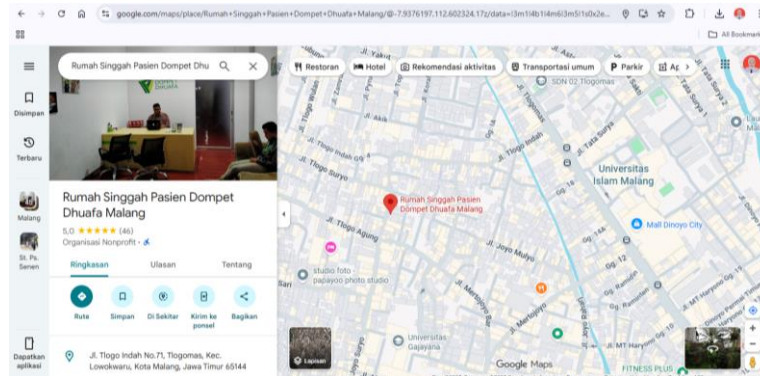
Tujuan kegiatan ini adalah mengintegrasikan psikoedukasi dan pemberdayaan caregiver sebagai upaya peningkatan kesehatan mental serta kualitas hidup caregiver pasien kanker di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan aktual yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa caregiver pasien kanker di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang mengalami berbagai kesulitan dalam menjalankan perannya. Banyak caregiver tidak mampu mengenali beban psikologis yang mereka alami, seperti stres berkepanjangan, kelelahan emosional, serta ketidakmampuan mengekspresikan perasaan secara sehat. Ketidaktahuan dalam memberikan perawatan yang tepat kepada pasien kanker, terutama pasien dengan kondisi paliatif, juga menjadi hambatan besar. Selain itu, tidak adanya aktivitas produktif yang dapat membantu mengurangi tekanan emosional membuat caregiver lebih rentan mengalami kejenuhan dan kelelahan mental. Situasi ini diperparah dengan kurangnya kemampuan caregiver dalam mengelola stres dan menyalurkan emosi secara adaptif sehingga berdampak pada kualitas pendampingan terhadap pasien.

Dalam kegiatan ini berfokus pada upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pertanyaan utama yang ingin dijawab

meliputi bagaimana meningkatkan kemampuan caregiver dalam mengenali dan memahami permasalahan yang mereka hadapi selama merawat pasien kanker, bagaimana meningkatkan keterampilan caregiver dalam memberikan perawatan yang sesuai dengan kondisi pasien, serta bagaimana mengajarkan teknik manajemen stres yang efektif untuk membantu caregiver mengelola beban emosional. Selain itu, kegiatan ini juga merumuskan pertanyaan mengenai bagaimana aktivitas pemberdayaan yang bersifat produktif dapat mendukung peningkatan kesehatan mental dan kualitas hidup caregiver.



Gambar 1. Rumah Singgah Pasien Dompot Dhuafa Malang

3. KAJIAN PUSTAKA

Psikoedukasi merupakan salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam menurunkan caregiver burden dan meningkatkan kapasitas pengasuhan. Psikoedukasi bertujuan untuk memberikan informasi, keterampilan coping, dan dukungan emosional agar caregiver lebih siap secara psikososial dalam menjalankan tugasnya. Caregiver merupakan individu yang memberikan bantuan fisik, emosional, sosial, spiritual, hingga administratif kepada pasien kanker selama masa perawatan. Peran tersebut menuntut caregiver untuk terlibat dalam berbagai aspek kebutuhan pasien, mulai dari perawatan dasar, pemenuhan nutrisi, pendampingan aktivitas harian, hingga memberikan dukungan psikologis. Beban yang dialami caregiver terbagi menjadi beban fisik, emosional, sosial, dan finansial yang sangat memengaruhi kualitas hidup mereka (Ariesti, 2018). Beban fisik muncul akibat kelelahan, kurang tidur, dan aktivitas merawat yang intens. Beban emosional muncul karena kecemasan, stres berkepanjangan, serta rasa khawatir terhadap kondisi pasien. Sementara itu, beban sosial dan finansial dapat timbul akibat berkurangnya waktu bekerja, meningkatnya biaya perawatan, dan terbatasnya dukungan sosial yang diterima caregiver. Caregiver merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melakukan perawatan orang lain yang mengalami masalah dalam fungsi kehidupan. Caregiver memiliki peran yang penting bagi pasien, terutama pada proses penyembuhan, dan mencegah kekambuhan (Halter, 2014; Parra Castaneda et al., 2022). Perawatan fisik merupakan perawatan yang dilakukan untuk membantu pemenuhan kebutuhan fisik pasien seperti kebersihan diri, eliminasi, makan, dan minum, meskipun pada tahap rehabilitasi, masih ditemukan permasalahan dalam merawat fisik. Perawatan medikal,

perawatan dalam pendampingan untuk minum obat, mengobservasi efek samping dari minum obat, memberikan motivasi untuk dapat mandiri dalam minum obat, mengantar klien secara rutin ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan, menciptakan trik dan cara-cara apabila klien menolak untuk minum obat. Peran caregiver pada aspek mental sangat penting untuk mencegah klien mengalami putus obat dan mencegah terjadinya kekambuhan (da Silva et al., 2022; Pitschelwalz et al., 2001; Shewangizaw & Mukherjee, 2014).

Peningkatan prevalensi penyakit kronis seperti kanker, demensia, dan gangguan neurologis lainnya memberikan dampak signifikan terhadap meningkatnya kebutuhan dukungan, tidak hanya bagi pasien tetapi juga bagi keluarga mereka. Dalam konteks ini, caregiver memegang peran penting sebagai bagian integral dalam sistem perawatan kesehatan, terutama dalam memberikan dukungan fisik, emosional, dan sosial kepada pasien kronis (Zhang) Caregiver dari pasien dengan penyakit kronis kerap menghadapi beban fisik, emosional, dan psikologis yang tinggi sebagai konsekuensi dari tanggung jawab perawatan jangka panjang. Beban ini berdampak signifikan pada kualitas hidup mereka, sering memicu stres, kecemasan, hingga depresi jika tidak mendapatkan intervensi yang memadai. Sebuah studi menguatkan temuan ini, dengan menyatakan bahwa caregiver mengalami tingkat distress psikologis yang lebih tinggi dibandingkan populasi umum, ditandai dengan meningkatnya gejala depresi, stres kronis, serta penurunan efikasi diri dan kesehatan fisik yang lebih rentan (Pinquart)

Psikoedukasi hadir sebagai pendekatan yang menggabungkan terapi perilaku kognitif, terapi kelompok, dan edukasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga terhadap penyakit serta pengobatannya, sehingga dapat menunjang perawatan yang lebih optimal.

Psikoedukasi merupakan pendekatan sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan caregiver melalui penyampaian informasi, pelatihan, diskusi kelompok, dan latihan teknik manajemen stres. Pendekatan ini membantu caregiver mengenali masalah yang mereka alami, memahami kondisi pasien kanker, serta mengembangkan strategi koping yang lebih adaptif. Sementara itu, pemberdayaan keluarga merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas caregiver agar lebih mandiri, percaya diri, dan produktif melalui aktivitas positif seperti pelatihan, pengembangan keterampilan, atau kegiatan pertanian sederhana yang dapat dilakukan selama mendampingi pasien. Pemberdayaan ini juga bertujuan memberikan ruang bagi caregiver untuk menyalurkan emosi secara sehat melalui kegiatan yang bermanfaat. (Simbolon et al., 2025)

Intervensi psikoedukasi dan pemberdayaan terbukti mampu meningkatkan kesehatan mental caregiver, menurunkan tingkat stres, serta memperkuat kemampuan adaptif mereka dalam menghadapi tuntutan peran pendampingan pasien kanker (Sharkel) psikoedukasi ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti karakteristik individu caregiver, ada beberapa faktor-faktor resiko yang kemungkinan memengaruhi beban caregiver, di antaranya yaitu kurangnya dukungan sosial yang dirasakan, keterbatasan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri, status perkawinan pengasuh, kualitas hubungan dengan pasangan dan kurang berbagi tanggung jawab dalam melakukan perawatan (Nasreen)

Memahami faktor-faktor resiko ini dapat meningkatkan efektivitas intervensi psikoedukasi ini pada beban caregiver dalam merawat pasien

dipengaruhi oleh kemampuan caregiver dalam mengelola stres dan mempertahankan keseimbangan emosional.

Selanjutnya, pelatihan diberikan untuk meningkatkan keterampilan praktis caregiver dalam menghadapi situasi nyata di rumah singgah. Pelatihan mencakup teknik perawatan paliatif dasar seperti membantu mobilisasi, manajemen kebutuhan sehari-hari pasien, serta strategi komunikasi efektif untuk menciptakan hubungan yang suportif antara caregiver dan pasien. Selain itu, caregiver juga dilatih menggunakan teknik manajemen stres, termasuk latihan pernapasan dalam, teknik distraksi, dan relaksasi otot progresif, yang berfungsi untuk menurunkan tingkat ketegangan psikologis yang sering muncul saat merawat pasien kanker dalam jangka panjang. Pelatihan komunikasi asertif turut diberikan agar caregiver mampu menyampaikan beban emosional dan membagi peran dalam keluarga tanpa menimbulkan konflik.

Pendampingan berkelanjutan menjadi aspek penting dalam pendekatan ini karena memastikan caregiver tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang. Proses pendampingan dilakukan melalui observasi, dialog reflektif, serta pemecahan masalah bersama antara tim pengabdian dan caregiver. Pendampingan ini membantu caregiver memperoleh dukungan emosional, mempraktikkan strategi perawatan yang tepat, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk menghadapi berbagai tantangan selama mendampingi pasien kanker. Pendekatan holistik ini menjadikan proses pemberdayaan lebih bermakna dan berkelanjutan sesuai tujuan program PKM.

Jumlah peserta dalam kegiatan ini terdiri dari para caregiver pasien kanker yang tinggal di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang. Peserta adalah individu yang secara langsung bertanggung jawab mendampingi pasien selama menjalani pengobatan, sehingga intervensi ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Jumlah peserta menyesuaikan dengan kondisi rumah singgah dan ketersediaan caregiver selama program berlangsung.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan utama caregiver.

Tabel 1. Sosis yang Ditawarkan

NO	MASALAH	SOLUSI
1	Ketidak mampuan Care Giver mengenali masalah yang dialami	Mengkaji masalah yang dihadapi keluarga selama merawat klien
2.	Ketidak mampuan care giver merawat klien cancer	Melatih keluarga dalam merawat klien paliatif (gangguan mobilitas, ketidak berdayaan, dan keputusan)
3	Care giver tidak mengetahui tehnik menyalurkan dan mengurangi emosi	Mengelola stress keluarga dengan mengajarkan tehnik nafas dalam, distraksi, relaksasi otot progresif mengurangi kelelahan dan kecemasan
4	Kurangnya pengetahuan care giver untuk menyampaikan beban yang dirasakan	Edukasi cara menyampaikan beban dengan tehnik asertif

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi psikoedukasi dan pemberdayaan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan kajian teori

pendukung. Setelah itu, dilakukan sosialisasi untuk memberikan gambaran mengenai tujuan, manfaat, serta alur kegiatan kepada caregiver. Implementasi program terdiri dari empat sesi psikoedukasi yang meliputi: pengkajian masalah caregiver, pelatihan perawatan pasien paliatif, manajemen stres, dan komunikasi asertif. Selain itu, dilakukan pemberdayaan melalui pelatihan penanaman sayuran sebagai aktivitas produktif yang bertujuan mendukung kesehatan mental caregiver. Kegiatan ini dilengkapi dengan assessment berupa pretest dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan caregiver. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan akhir.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang menghasilkan beberapa temuan penting yang menggambarkan perubahan positif pada para caregiver setelah diberikan psikoedukasi dan program pemberdayaan. Berdasarkan hasil survei kebutuhan yang dilakukan pada bulan Juli, diketahui bahwa mayoritas caregiver menghadapi beban fisik dan emosional yang cukup tinggi karena harus mendampingi pasien kanker dalam jangka panjang. Informasi tersebut menjadi dasar dalam perancangan intervensi yang kemudian dilaksanakan pada bulan November.

Selama rangkaian kegiatan PkM yang berlangsung selama satu minggu di bulan November, para caregiver menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali permasalahan yang mereka hadapi selama merawat pasien kanker. Pada sesi pertama psikoedukasi, caregiver berhasil mengidentifikasi keluhan utama terkait kelelahan fisik, beban mental, kurangnya dukungan sosial, dan ketidakpastian ekonomi yang selama ini memengaruhi kualitas hidup mereka.

Pada sesi pelatihan perawatan dasar pasien paliatif, caregiver tampak lebih percaya diri dalam membantu mobilisasi pasien, melakukan perawatan sederhana, serta memberikan dukungan emosional yang sesuai kebutuhan pasien. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai teknik perawatan paliatif dan manajemen stres. Pada sesi pengelolaan stres, sebagian besar caregiver mampu mempraktikkan teknik pernapasan dalam, distraksi, dan relaksasi otot progresif yang terbukti membantu menurunkan ketegangan psikologis.

Selain itu, program pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan media tanam dan penanaman sayuran di area rumah singgah memberikan dampak positif bagi caregiver. Mereka merasa memiliki aktivitas produktif selama menunggu proses kemoterapi pasien, sehingga waktu tunggu tidak lagi dirasakan sebagai beban psikologis. Aktivitas bercocok tanam juga menumbuhkan rasa kemandirian nutrisi bagi pasien dan caregiver, serta meningkatkan interaksi sosial yang lebih sehat di antara mereka. Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas kesehatan fisik, emosional, dan sosial caregiver.



Gambar 3. Kegiatan Psikoedukasi dan Pemberdayaan Caregiver penanaman sayuran di area Rumah Singgah Pasien Dompot Dhuafa Malang

b. Pembahasan

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa psikoedukasi dan pemberdayaan mampu memberikan perubahan nyata terhadap kemampuan caregiver dalam menjalankan peran mereka. Temuan awal dari survei pada bulan Juli menunjukkan bahwa caregiver mengalami kebingungan, kelelahan fisik, serta tekanan emosional yang cukup tinggi.

Kondisi ini menjadi pertimbangan utama dalam merancang program intervensi yang dilaksanakan pada bulan November.

Setelah mengikuti rangkaian sesi psikoedukasi pada bulan November, terlihat adanya peningkatan pemahaman mengenai perawatan paliatif dan cara menghadapi perubahan psikologis yang dialami selama mendampingi pasien kanker. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa caregiver dengan pemahaman yang baik mengenai kondisi pasien akan memiliki kualitas hidup lebih baik dan tingkat stres yang lebih rendah.

Program pengelolaan stres melalui latihan pernapasan dalam, teknik relaksasi, dan distraksi juga terbukti efektif ketika dibandingkan dengan kondisi awal. Caregiver melaporkan bahwa mereka merasa lebih tenang dalam menghadapi situasi sulit serta mampu mengontrol emosi ketika terjadi ketegangan antara mereka dan pasien. Hal ini mengontraskan kondisi sebelum intervensi, di mana mereka sering mengungkapkan rasa kewalahan, mudah marah, dan kurang memiliki ruang untuk mengekspresikan beban psikologis.

Sementara itu, kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan penanaman sayuran memberikan dampak tambahan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial dan emosional. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, waktu tunggu yang biasanya pasif dan memicu kebosanan kini berubah menjadi kegiatan produktif yang menumbuhkan rasa kebermaknaan. Aktivitas bercocok tanam juga menciptakan interaksi positif antar-caregiver sehingga meningkatkan dukungan sosial. Kontrasnya dengan kondisi awal yang penuh tekanan, setelah intervensi caregiver tampak lebih adaptif, memperoleh rasa kontrol diri, dan menunjukkan peningkatan motivasi dalam mendampingi pasien.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi psikoedukasi dan pemberdayaan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup caregiver. Kombinasi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas produktif berhasil mengurangi beban psikologis serta meningkatkan ketahanan mental caregiver selama mendampingi pasien kanker.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada psikoedukasi dan pemberdayaan caregiver di Rumah Singgah Dompot Dhuafa Malang, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil menjawab permasalahan utama yang telah dirumuskan sebelumnya. Pertama, kegiatan psikoedukasi mampu membantu caregiver memahami secara lebih mendalam permasalahan fisik, emosional, dan sosial yang mereka alami selama mendampingi pasien kanker. Dengan meningkatnya kemampuan mereka dalam mengenali sumber tekanan dan kesulitan, caregiver dapat lebih mudah menentukan langkah penanganan yang sesuai sehingga beban psikologis tidak lagi dirasakan secara berlebihan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rumah Singgah Pasien Dompot Dhuafa Malang, atas dukungan penuh yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Fasilitas, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan telah memungkinkan seluruh rangkaian program psikoedukasi dan pemberdayaan caregiver berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Dedikasi Dompot Dhuafa Malang dalam mendampingi pasien dan keluarga benar-benar menjadi inspirasi dan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup caregiver maupun pasien kanker yang membutuhkan dukungan komprehensif. Penulis berharap kerja sama baik ini dapat terus terjalin pada program-program berikutnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D. R., Aflatin, T., & Sulistyarini, I. (2017). Efektifitas Pelatihan Regulasi
- Alvarez Icc, Ong Mb, A. F. (2017). Kebutuhan Pembelajaran Dan Kualitas Perawatan Di Kalangan Pengasuh Keluarga Dan Pasien Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 67-90
- Ariesti, E., Ratnawati, R., & Lestari, R. (2018). *Phenomenology Study: Caregiver Experience In Nursing Elderly With Self-Care Deficit At Panti Werdha Panti Pangesti Lawang*. *Journal Of Nursing Science Update*, 6(1), 29-42. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jik.2018.006.01.4>
- Ariyanti, T. D. (2022). Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 1-6.
- Azizah, Z. N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Caregiver Orang Dengan Skizofrenia (Ods). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Emosi Untuk Meningkatkan Resiliensi Caregiver Keluarga Pasienskizofrenia.
- Fitria, D., Susanti, H., & Yulia Wardani, I. (2019). Upaya Menurunkan Caregiver Strain Dan Meningkatkan Psychological Well-Being Melalui Psikoedukasi Keluarga Dan Terapi Suportif. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20489681&lokasi=lokal>
- Goto Y, Morita K, Suematsu M, Imaizumi T, Suzuki Y. Caregiver Burdens, Health Risks, Coping And Interventions Among Caregivers Of Dementia Patients: A Review Of The Literature. *Intern Med*. 2023 Nov 15;62(22):3277-3282. Doi: 10.2169/Internalmedicine.0911-22. Epub 2023 Mar 1. Pmid: 36858522; Pmcid: Pmc10713358.
- Jurnal Intervensi Psikologi*, 254-273.
- Karso, I., & Rosmaharani, S. (2021). Pengalaman Keluarga (Care Giver) Dalam Merawat Lansia Dengan Ketergantungan Pada Activity Daily Living. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 7(2), 359-365. <https://doi.org/10.33023/Jikep.V7i2.883>
- Kartikasari, R., Yosep, I., & Sriati, A. (2017). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Self Efficacy Keluarga Dan Sosial Okupasi Klien Schizophrenia. *123 Jkp*, 5(2)(2), 123-135.
- Kusumawaty, I., Yunike, & Pastari, M. (2020). Pendampingan Psikoedukasi: Penguatan Caring Oleh Caregiver Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 73-90.
- Lara, P. L., Gindasari, P., & Mahardika, A. P. R. (2025). Psikoedukasi Kesehatan Mental Pada Caregiver Pasien Jiwa Rawat Inap Di Poli Jiwa

- Rsud Sumbawa Besar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 272-279. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9184>
- Lasmini, Agusman, F., Hastuti, W., & Hani, U. (2024). Pengaruh Caregiver Class Terhadap Peran Caregiver Informal Dalam Perawatan Jangka Panjang Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 156-163.
- Nasreen He, Et Al. Caregiver Burden, Mental Health, Quality Of Life And Self-Efficacy Of Family Caregivers Of Persons With Dementia In Malaysia: Baseline Results Of A Psychoeducational Intervention Study. *Bmc Geriatr.* 2024;24:656.
- Nguyen, P. H. (2016). A Psychoeducation And Supportive Program For Vietnamese Caregivers Of Relatives With Severe Mental Illnesses: A Grant Proposal.
- Paranthaman, V., Satnam, K., Lim, J.-L., Amar-Singh, H. S. S., Sararaks, S., Nafiza, M.-N., Ranjit, K., & Asmah, Z.-A. (2010). Effective Implementation Of A Structured Psychoeducation Programme Among Caregivers Of Patients With Schizophrenia In The Community. *Asian Journal Of Psychiatry*, 3(4), 206-212. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2010.07.002>
- Parra Castaneda, K., Reynolds, N., & Onwumere, J. (2022). The Role Of Perceived Criticism In Patient And Caregiver Outcomes In Severe Mental Health Disorders: A Systematic Review. *Health Sciences Review*, 3, 100023. <https://doi.org/10.1016/j.hsr.2022.100023>
- Pinquart M, Sörensen S. Differences Between Caregivers And Noncaregivers In Psychological Health And Physical Health: A Meta-Analysis. *Psychol. Aging.* 2003;18:250-267.
- Rahmatiah, K., Kadar, K., & Erika, K. A. (2018). *Tingkat Keterlibatan Dan Kualitas Hidup Family Caregivers Dalam Merawat Pasien Kanker Di Rsud Wahidin Sudirohusodo Makassar*. *Nurscope: Jurnal Keperawatan Pemikiran Ilmiah*, 4(5), 94-99. <https://doi.org/10.30659/nurscope.4.2.94-99>
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Ri. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sarkhel S, Singh Op, Arora M. Clinical Practice Guidelines For Psychoeducation In Psychiatric Disorders General Principles Of Psychoeducation. *Indian J. Psychiatry.* 2020;62:S319-S323.
- World Health Organization. (2020). *Global Cancer Observatory: Breast Cancer Fact Sheet*. International Agency For Research On Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/20-breast-fact-sheet.pdf>
- Zhang Y, Et Al. Caregiver Burden Among Family Caregivers Of Patients With Advanced Cancer In A Palliative Context: A Mixed-Method Study. *J. Clin. Nurs.* 2023;32:7751-7764.